

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : LENI SUMINAR**  
**NPM : 1405160125**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **LENI SUMINAR**  
NPM : **1405160125**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROEITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017**  
Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**(JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si)**

**(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)**

**Pembimbing**

**(HADE CHANIRA BATUBARA, SE, MM)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)**

**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : LENI SUMINAR

NPM : 1405160125

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing



HADE CHANDRA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LENI SUMINAR  
N.P.M : 1405160125  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 Sep	Melanjutkan Bab IV dan V		
3 Okt	Tulisan dirapikan		
6 Okt	Revisi Bab IV dan V		
10 Okt	Memahami materi dan laporan keuangan		
5 Maret	Mempresentasi skripsi		
8/maret 19	ACC Adang Meza Higan		

Medan, Oktober 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi  
  
HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Lemi Summar  
NPM : 405160123  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 14/08/2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**LENI SUMINAR, NPM 1405160125, Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2018.**

Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode dari tahun 2013-2017 dengan menggunakan dua rasio..

Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu yang berarti kegiatan pengumpulan data dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari rasio likuiditas perusahaan dinilai belum baik dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo, dan dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.

***Kata Kunci : rasio likiditas, dan rasio profitabilitas Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua tersayang Ayah **Suryadi** dan Ibu **Nani Sutarni** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Untuk keluarga Abang saya Afnansyah dan Wendi Altra, Abang Nanang Wahyudi dan Kaka saya Yeni Altraniati yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Erika Suci Nasution, Nurainun, Fansurna Maulana, Yuni Nurhalizah, Putri Fransiska Siregar, Atika Tri Ramadhani dan yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan,     September 2018  
Penulis

**LENI SUMINAR**  
**1405160125**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	10
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	11
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	13
2. Rasio Keuangan .....	14
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	14
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	15
c. Bentuk – bentuk rasio keuangan.....	16
d. Pengukuran Rasio Keuangan.....	16

3. Rasio Likuiditas .....	17
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	18
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	19
d. Current Ratio .....	19
e. Cash Ratio .....	20
4. Rasio Profitabilitas .....	21
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	21
c. Jenis – jenis Profitabilitas .....	22
d. Return On Asset .....	23
e. Return On Equity.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	38

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat secara garis besar terdapat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diantaranya laporan laba rugi, dan laporan neraca, dan laporan arus kas. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber data informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan, Suatu kelancaraan sebuah perusahaan terlihat pada laporannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan.

PT Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN3 (Persero) beralamat di Jl.Sei Batanghari No.2 Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budi dayadan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama Perseroan adalah Minyak Sawit (CPO = Crude Palm Oil) dan Inti Sawit (PKO = Palm Kernel Oil) dan produk hilir karet. Sejarah Perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN) . Tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selajutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero) . Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ini juga diperlukan perencanaan dan perlunya menganalisis laporan keuangan dengan mengetahui anggaran pemasukan maupun pengeluaran.PT Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di lingkungan departemen kementerian BUMN.Produk yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah CPO dan PKO.

Adapun data dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Data *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Periode Tahun 2013-2017**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>CURRENT RATIO</b>
1	2013	1,865,659,364,871	1,778,894,412,746	104.88 %
2	2014	1,599,868,616,628	2,197,853,435,453	72.79 %
3	2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,798	84.99 %
4	2016	2,780,774,348,912	2,006,031,170,128	138.62 %
5	2017	3,717,823,427,545	3,184,200,648,409	116.76 %
<b>RATA-RATA</b>		<b>2,334,776,422,298</b>	<b>2,235,752,087,507</b>	<b>104 %</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan tabel diatas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya tahun 2014, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan kembali. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Jadi, current ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan karena aktiva meningkat dan hutang lancar meningkat.

Menurut Jumingan (2014, hal.24) current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Current ratio yang tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sedangkan current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) apabila current rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukurannya tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

**Tabel 1.2**  
**Data Cash Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Periode Tahun 2013-2017**

NO	TAHUN	KAS/SETARA KAS	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	CASH RATIO
1	2013	1,454,138,126,456	1,778,894,412,746	81.74 %
2	2014	1,172,308,853,516	2,197,853,435,453	53.34 %
3	2015	827,081,535,887	2,011,780,770,798	41.11 %
4	2016	645,764,362,616	2,006,031,170,128	32.19 %
5	2017	938,198,472,543	3,184,200,648,409	29.46 %
<b>RATA-RATA</b>		<b>1,007,498,270,204</b>	<b>2,235,752,087,507</b>	<b>47.57 %</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan tabel di atas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Jadi dapat disimpulkan dari tabel di atas cash ratio mengalami penurunan karena kas/setara kas meningkat dan diikuti dengan kewajiban jangka pendek meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal.140) cash ratio yang terlalu tinggi kurang baik karena dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan. Dan yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

**Tabel 1.3**  
**Data Return On Asset PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode**  
**tahun 2013-2017**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>RETURN ON ASSET</b>
1	2013	396,777,055,383	11,046,174,326,634	3.59 %
2	2014	571,824,378,563	21,716,646,975,255	2.63 %
	2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	1.33 %
4	2016	865,076,987,408	45,974,830,227,723	1.88 %
5	2017	875,576,021,511	47,700,439,661,061	1.84 %
	<b>RATA-RATA</b>	<b>661,125,380,535</b>	<b>34,236,529,700,021</b>	<b>2.26 %</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (Return On Asset) mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017.

Jadi kesimpulan pada tabel diatas return on asset mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih dan total aktiva meningkat..

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) semakin besar (tinggi) ROA bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

**Tabel 1.4**  
**Data Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Periode tahun 2013-2017**

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL MODAL/EKUITAS	RETURN ON EQUITY
1	2013	396,777,055,383	3,693,368,801,595	10.74 %
2	2014	571,824,378,563	14,199,595,155,693	4.03 %
3	2015	596,372,459,810	36,521,462,835,040	1.63 %
4	2016	865,076,987,408	37,351,959,882,882	2.32 %
5	2017	875,576,021,511	38,470,243,154,469	2.28 %
<b>RATA-RATA</b>		<b>661,125,380,535</b>	<b>26,047,325,965,936</b>	<b>4.20 %</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (return on equity) mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017.

Jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan return on equity mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih dan diikuti dengan peningkatan total modal, meningkatnya laba bersih akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas return on equity berarti laba oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) semakin tinggi return on equity, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan yang di tinjau dari segi tingkat rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan Solvabilitas. Adapun yang menjadi masalah dalam identifikasi penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar dan diikuti dengan peningkatan hutang jangka pendek.
2. Likuiditas (*cash ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada kas dan setara kas dan diikuti dengan peningkatan hutang jangka pendek.
3. Profitabilitas (*Return On Assets*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.
4. Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih dan diikuti dengan peningkatan total modal.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Penelitian membahas

tentang rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*, rasio dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari nilai *Current Rationya* ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari nilai *Cash Ratio nya* ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari nilai *Return On Assetnya* ?
- d. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ditinjau dari nilai *Return On Equitynya* ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *current ratio* dalam rasio likuiditas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *cash ratio* dalam rasio likuiditas.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *return on assets* dalam rasio profitabilitas.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *return on equity* dalam rasio profitabilitas.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja keuangan masa lalu perusahaan.

### **b. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio keuangan pada perusahaan perkebunan. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu priode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan stuktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *assets* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012, hal.23) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik dan benar.

Menurut Jumingan (2011, hal.239) Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Menurut Hafsah (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang jadi pengamatan diukur dengan rasio untuk pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan segala

aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Munawir (2017, hal.31) tujuan dan manfaat kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.

- 1) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar.

Menurut Muyadi (2004, hal. 416) manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan`
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanam modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

### **c. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau apakah hasil kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu priode tertentu.

Menurut kasmir (2015, hal.106) Mengemukakan bahwa :  
Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan atau malah sebaliknya dalam priode waktu tertentu.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Gibson (2003, hal. 39) ada tiga perangkat variable yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

- 1) Variabel Individu, terdiri dari kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- 3) Variabel Psikologi, terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian belajar, dan motivasi.

## **2. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Samryn(2012, hal. 408) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Menurut Jumingan (2011, hal. 118) Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan dengan suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana kecuali jika dibandingkan dengan suatu ratio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah dapat meraih tujuan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 243) tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek risiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dan aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Menurut Fahmi (2014, hal.53) Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan assets, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil laporan rasio keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

### **c. Bentuk – bentuk rasio keuangan**

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Sartono (2010, hal.114) pada umumnya rasio dapat dikembangkan ke dalam empat kelompok rasio keuangan :

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- 3) Financial Lverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

### **d. Pengukuran Rasio Keuangan**

Dalam mengukur rasio keuangan terdapat pengukuran standart rasio keuangan yang dikategorikan baik, yang bertujuan sebagai alat ukur keberhasilan keuangan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Standart industri

Menurut Kasmir (2012, hal.143-205) standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
  - a) *Current ratio* adalah sebanyak 2 kali.
  - b) *Quick ratio* adalah 1,5 kali.
  - c) *Cash ratio* adalah 50%.
2. Rasio Solvabilitas
  - a) *Debt to asset ratio* adalah sebesar 35%.
  - b) *Debt to equity ratio* adalah yaitu 90%.
  - c) *Time Interest Earned* sebesar 10 kali.
  - d) *Fixed Charged Coverage* adalah 10 kali setiap tahunnya.
3. Rasio Aktivitas
  - a) *Gross Profit Margin* adalah 30%.
  - b) *Operating Profit Margin* adalah 60%.
  - c) *Inventory Turnover* adalah sebanyak 20 kali dalam setahun.
  - d) *Fixed Asset Turnover* adalah sebanyak 5 kali dalam setahun.
  - e) *Total Assets Turnover* sebanyak 2 kali dalam setahun.
4. Rasio Profitabilitas
  - a) *Net Profit Margin* adalah sebesar 20%.
  - b) *Return on Investment* adalah sebesar 30%.
  - c) *Return on Equity* adalah sebesar 40%.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa setiap rasio keuangan memiliki standart untuk dapat dikatakan baik, sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan

usahanyaperusahaan harus dalam keadaan likuid.Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Menurut Hani (2015, hal. 121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier.Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar”.

Menurut Munawir (2017, hal. 31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal.132) Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu:

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to net working capital*.

Menurut Hani (2015, hal. 121-122) ada 3 jenis rasio Likuiditas, yaitu :

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick Ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan dua rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*.

### d. Current Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hani (2015, hal.121) current ratio adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk mencari Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

#### **e. Cash Ratio**

Menurut Sudana (2017, hal.21) cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal.73) cash ratio adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian cash ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

Rumus untuk mencari Cash Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010, hal.122) Rasio Profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menciptakan keuntungan baik atas penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki.

Menurut hasil penelitian Saragih (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas sudah berjalan dengan baik ataupun tidak dan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diperoleh tiap periodenya yang memperlihatkan OPM dan ROA mengalami penurunan.

##### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Dalam praktiknya rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

### **c. Jenis – jenis Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*
- b. *Return on investment (ROI)*
- c. *Return on equity (ROE)*
- d. Laba Persahan

Menurut Sudana (2015, hal.22) jenis – jenis rasio profitabilitas :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Net Profit Margin*
- d. *Return on assets (ROA)*
- e. *Rate of Rturn on Investment (ROI)*
- f. *Return on Equity ( ROE)*
- g. *Basic Earning Paver*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu :Return On Asset dan Return On Equity

#### **d. Return On Asset**

Menurut Sudana (2015, hal.22) Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Munawir (2017, hal.269) Return On Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Dapat disimpulkan, bahwa roa adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar *Return on Asset*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **e. Return On Equity**

Menurut Sudana (2015, hal. 25) Return On Equity adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Hani (2015, hal. 75) Return On Equity merupakan menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa return on equity adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal) perusahaan.

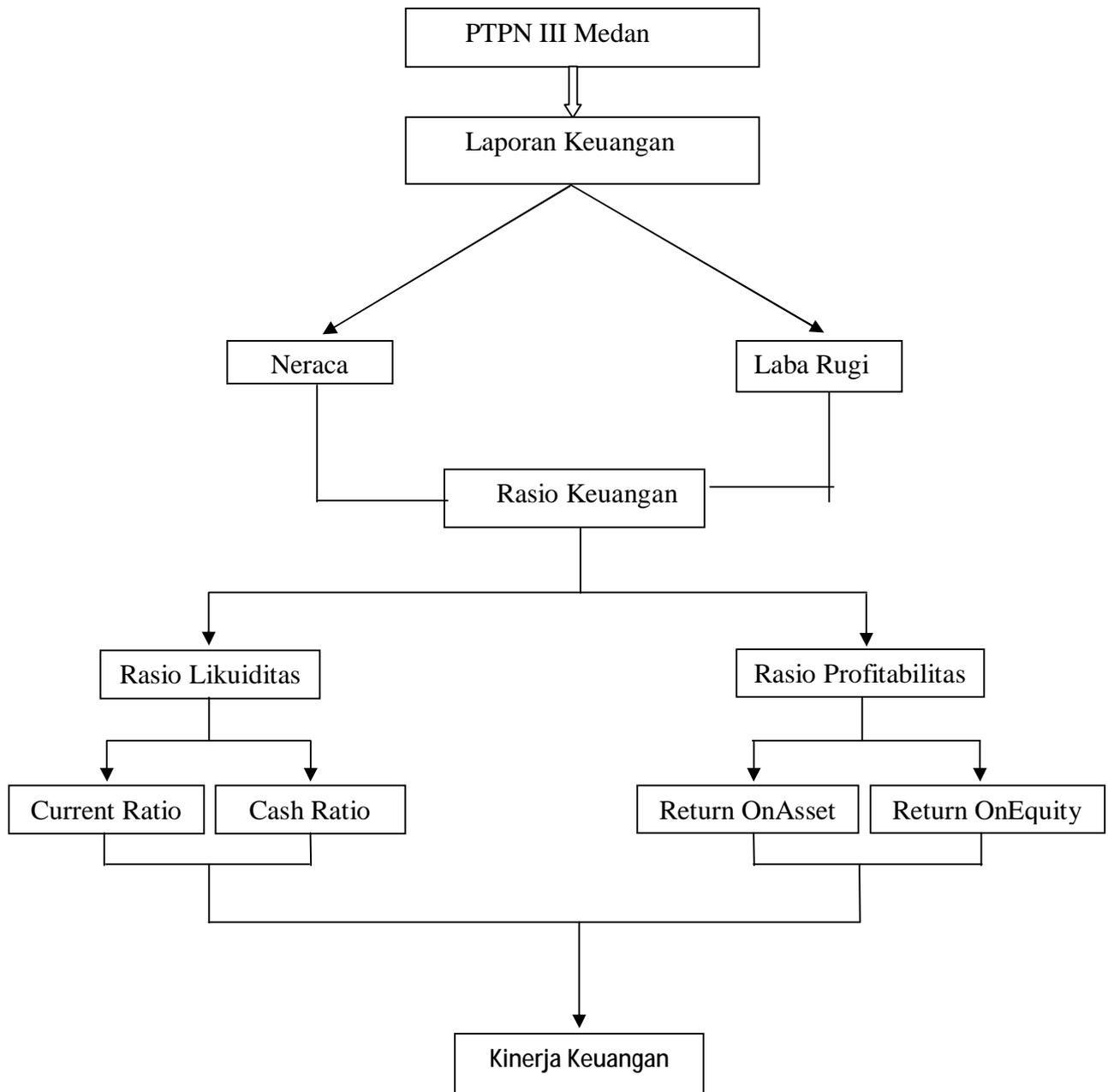
$$\text{Return on equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Semakin besar *Return on Equity*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang lebih besar pada perusahaan tersebut.

## **B. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Saragih (2017) hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan laba yang menurun.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Hafsa (2017) menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang jadi pengamatan diukur dengan rasio untuk pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (Current Ratio), (Quick Ratio) dan rasio profitabilitas (Return On Investment) dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002.



**Gambar II.I Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dari permasalahan yang diteliti, yaitu pengukuran rasio likuiditas dan profitabilitas selama 5 tahun, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Laporan keuangan merupakan sumber data informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan, Suatu kelancaran sebuah perusahaan terlihat pada laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Apakah perusahaan ini sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kewajibannya.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya, dengan menggunakan kas atau aset yang dapat segera dicairkan menjadi kas. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

a. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menciptakan keuntungan baik atas penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

a. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{lababersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Juni'18				Juli'18				Agustus'18				September'18				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Seminar Proposal																	■	■	■	■
7	Pengolahan Data																			■	■
8	Analisis Data																			■	■
9	Bimbingan Skripsi																			■	■
10	Sidang Meja Hijau																			■	■

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung , melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta, dan mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelola data laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio, current ratio, cash ratio, return on asset ratio, return on equity.
2. Menganalisis penyebab menurunnya nilai current ratio Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
3. Menganalisis penyebab menurunnya nilai cash ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
4. Menganalisis penyebab menurunnya nilai return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
5. Menganalisis penyebab menurunnya nilai return on equity pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan
6. Menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Salah satu alat yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat di gunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dan objek dalam penelitian ini adalah PT.PerkebunanNusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tujuannya didirikan perusahaan ini adalah untuk mencari keuntungan dan memberikan pelayanan kepada umum dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

##### **2. Perhitungan Rasio Keuangan**

###### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi.

Adapun rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* sebagai berikut :

### 1) *Current Ratio* PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,865,659,364,871}{1,778,894,412,764} \times 100 \% = 104,88$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,599,868,616,628}{2,197,853,435,453} \times 100 \% = 72,79$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,709,756,353,536}{2,011,780,770,798} \times 100 \% = 84,99$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,780,774,348,912}{2,006,031,170,128} \times 100 \% = 138,62$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3,717,823,427,545}{3,184,200,648,409} \times 100 \% = 116,76$$

**Tabel IV.1**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***  
**Badan Usaha Milik Negara**

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
125 <= x < 35	3,5	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 95	1,5	2
90 <= x < 90	1	1
x < 90	0	0

Ringkasan perhitungan *Current Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.2**  
**Current Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

NO	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	CURRENT RATIO	SKOR
1	2013	1,865,659,364,871	1,778,894,412,746	104.88%	3
2	2014	1,599,868,616,628	2,197,853,435,453	72.79%	1
3	2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,798	84.99%	1
4	2016	2,780,774,348,912	2,006,031,170,128	138.62%	5
5	2017	3,717,823,427,545	3,184,200,648,409	116.76%	4

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

## 2) Cash Ratio PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,454,138,126,456}{1,778,894,412,746} \times 100 \% = 81,74\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,172,308,853,516}{2,197,853,435,453} \times 100 \% = 53,43\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{827,081,535,887}{2,011,780,770,798} \times 100 \% = 41,11\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{645,764,362,616}{2,006,031,170,128} \times 100 \% = 32,19\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{938,198,472,534}{3,184,200,648,409} \times 100 \% = 29,46\%$$

**Tabel IV.3**  
**Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***  
**Badan Usaha Milik Negara**

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$X \geq 35$	3,5	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Ringkasan perhitungan *Cash Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
***Cash Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

NO	TAHUN	KAS/SETARA KAS	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	CASH RATIO	SKOR
1	2013	1,454,138,126,456	1,778,894,412,746	81.74%	2
2	2014	1,172,308,853,516	2,197,853,435,453	53.34%	2
3	2015	827,081,535,887	2,011,780,770,798	41.11%	1
4	2016	645,764,362,616	2,006,031,170,128	32.19%	1
5	2017	938,198,472,543	3,184,200,648,409	29.46%	1

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

**b. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets dan Return On Equity sebagai berikut :

### 1) Return On Assets

Merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Adapun rumus dari *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{397,777,055,383}{11,046,174,326,643} \times 100\% = 3,59\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{571,824,378,563}{21,716,646,975,255} \times 100\% = 2,63\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{596,372,459,810}{44,744,557,309,434} \times 100\% = 1,33\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{865,076,987,408}{45,974,830,227,723} \times 100\% = 1,88\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{875,576,021,511}{47,700,439,661,061} \times 100\% = 1,84\% \end{aligned}$$

Ringkasan perhitungan *Return On Asset Ratio* dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Return On Asset Ratio PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN ON ASSET
1	2013	396,777,055,383	11,046,174,326,634	3.59%
2	2014	571,824,378,563	21,716,646,975,255	2.63%
	2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	1.33%
4	2016	865,076,987,408	45,974,830,227,723	1.88%
5	2017	875,576,021,511	47,700,439,661,061	1.84%
<b>RATA-RATA</b>		<b>661,125,380,535</b>	<b>34,236,529,700,021</b>	<b>2.26%</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

### 2) Return On equity

Merupakan menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{397,777,055,383}{3,693,368,801,595} \times 100\% = 10,74\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{571,824,378,563}{14,199,595,595,155,693} \times 100\% = 4,03\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596,372,459,810}{36,521,462,835,040} \times 100\% = 1,63\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{865,076,987,408}{37,351,959,882,882} \times 100\% = 2,31\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{875,576,021,511}{38,470,243,154,469} \times 100\% = 2,28\%$$

**Tabel IV.6**  
**Daftar Skor Penilaian *Return On Equity***  
**Badan Usaha Milik Negara**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Ringkasan perhitungan *Return On Equity* dari tahun 2013 – 2017 pada PT.

Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut :

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL MODAL/EKUITAS	RETURN ON EQUITY	SKOR
1	2013	396,777,055,383	3,693,368,801,595	10.74%	14
2	2014	571,824,378,563	14,199,595,155,693	4.03%	7
3	2015	596,372,459,810	36,521,462,835,040	1.63%	4
4	2016	865,076,987,408	37,351,959,882,882	2.32%	4
5	2017	875,576,021,511	38,470,243,154,469	2.28%	4

Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017

### 3) Analisis Data

#### a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

##### 1) *Current Ratio*

*Current Ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	CURRENT RATIO
1	2013	1,865,659,364,871	1,778,894,412,746	104.88%
2	2014	1,599,868,616,628	2,197,853,435,453	72.79%
3	2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,798	84.99%
4	2016	2,780,774,348,912	2,006,031,170,128	138.62%
5	2017	3,717,823,427,545	3,184,200,648,409	116.76%
<b>RATA-RATA</b>		<b>2,334,776,422,298</b>	<b>2,235,752,087,507</b>	<b>104%</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sebesar 104,88% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 72,79% sampai tahun 2015 sebesar 84,99% dan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 138,62% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 116,76.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset dan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

## 2) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	TAHUN	KAS/SETARA KAS	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	CASH RATIO
1	2013	1,454,138,126,456	1,778,894,412,746	81.74%
2	2014	1,172,308,853,516	2,197,853,435,453	53.34%
3	2015	827,081,535,887	2,011,780,770,798	41.11%
4	2016	645,764,362,616	2,006,031,170,128	32.19%
5	2017	938,198,472,543	3,184,200,648,409	29.46%
<b>RATA-RATA</b>		<b>1,007,498,270,204</b>	<b>2,235,752,087,507</b>	<b>47.57%</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat *cash ratio* dari tahun 2013 sebesar 81,74%. Pada tahun 2014 sebesar 53,34%. Pada tahun 2015 sebesar 41,11%. Pada tahun 2016 sebesar 32,19% dan sampai pada tahun 2017 sebesar 29,46% mengalami penurunan setiap tahunnya, *Cash ratio* yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan hutang lancar yang dimiliki perusahaan semakin besar, hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

### b) **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

#### 1) *Return On Asset*

*Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	RETURN ON ASSET
1	2013	396,777,055,383	11,046,174,326,634	3.59%
2	2014	571,824,378,563	21,716,646,975,255	2.63%
	2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	1.33%
4	2016	865,076,987,408	45,974,830,227,723	1.88%
5	2017	875,576,021,511	47,700,439,661,061	1.84%
	<b>RATA-RATA</b>	<b>661,125,380,535</b>	<b>34,236,529,700,021</b>	<b>2.26%</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat *return on asset* dari tahun 2013 sebesar 3,59%. Pada tahun 2014 sebesar 2,63%. Pada tahun 2015 sebesar 1,33%. Pada tahun 2016 sebesar 1,88% dan sampai pada tahun 2017 sebesar 1,84% mengalami penurunan setiap tahunnya

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba menurun.

## 2) *Return On Equity*

*Return On Equity* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL MODAL/EKUITAS	RETURN ON EQUITY
1	2013	396,777,055,383	3,693,368,801,595	10.74%
2	2014	571,824,378,563	14,199,595,155,693	4.03%
3	2015	596,372,459,810	36,521,462,835,040	1.63%
4	2016	865,076,987,408	37,351,959,882,882	2.32%
5	2017	875,576,021,511	38,470,243,154,469	2.28%
	<b>RATA-RATA</b>	<b>661,125,380,535</b>	<b>26,047,325,965,936</b>	<b>4.20%</b>

*Sumber laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode Tahun 2013 – 2017*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2013 sebesar

10,74% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,03% sampai tahun 2015 sebesar 1,63% dan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,32% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 2,28%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III (Persero) mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penyebab Penurunan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana *Current Ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) kinerja keuangan belum dikatakan stabil dan maksimal dan mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan di setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) Standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Berarti *Current Ratio* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standar industry. Dan berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/2002 skor untuk rasio lancar adalah 5. Diketahui pada tahun 2013 *Current Ratio*

mencapai angka skor 3 dan ini masih dibawah 5 maka perusahaan masih kurang baik dalam mencapai *Current Ratio* ditahun 2013. Ditahun 2014 dan 2015 *Current Ratio* mencapai skor 1 dan ini masih sangat jauh dibawah 5 maka perusahaan masih kurang baik dalam mencapai *Current Ratio* ditahun 2014 dan 2015. Kemudian ditahun 2016 *Current Ratio* mencapai angka skor 5 ini menunjukkan kinerja perusahaan sangat baik. Dan ditahun 2017 *Current Ratio* mencapai angka skor 4 dan ini masih dibawah 5 maka perusahaan masih kurang baik dalam mencapai *Current Ratio* ditahun 2017.

## 2. Penyebab Penurunan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dimana cash ratio mengalami penurunan, bahwa perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) kas/setara kas yang meningkat dan diikuti dengan hutang jangka pendek yang meningkat.

Menurut Kasmir (2015, hal 140) jika standar umum rata-rata industri cash ratio sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi ratio cash terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila ratio cash dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik. Berarti cash ratio dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Dan berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Cash Ratio* adalah 2. Ditahun 2013 dan 2014 *Cash Ratio* mencapai skor 2 ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik. Ditahun 2015 sampai dengan 2017 *Cash Ratio* mencapai skor 1 dan ini masih dibawah 2 maka perusahaan masih kurang baik dalam dalam mencapai *Cash Ratio* pada tahun-tahun tersebut.

3. Penyebab Penurunan Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan,penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 202) “Standar umum rata-rata industry *Return On Investment* adalah 30%. Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Berarti Return On Invesment dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standar industri.

4. Penyebab Penurunan Return On Equity Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*, pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana

penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 205) “Standar umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%”. Berarti *Return on Equity* dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Dan berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Return On Equity* adalah 14. Ditahun 2013 *Return On Equity* mencapai skor 14 ini menunjukkan perusahaan sudah cukup baik dalam mencapai *Return On Equity* ditahun tersebut. Ditahun 2014 *Return On Equity* mencapai skor 7 dan ini masih dibawah skor 14 maka perusahaan kurang baik dalam mencapai *Return On Equity* ditahun 2014. Kemudian ditahun 2015 sampai 2017 *Return On Equity* mencapai skor 4 dan ini masih jauh dibawah skor 14 maka dalam hal ini perusahaan kurang baik dalam mencapai *Return On Equity* ditahun-tahun tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *Current ratio* berskor 5 (sangat baik baik). Sementara di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditahun 2013, 2014, dan 2015 mendapatkan skor masing-masing dibawah 5. Kemudian ditahun 2016 *current ratio* mendapatkan skor 5 hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah sangat baik. Namun ditahun 2017 skor mengalami penurunan menjadi 4 perolehan skor ini berada dibawah skor tertinggi yaitu 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibandingkan kewajiban.
2. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *cash ratio* berskor 2 (cukup baik) sementara di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditahun 2013 dan 2014 *cash ratio* mendapatkan nilai 2 skor tertinggi. Hal ini

menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik. Namun ditahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai skor 1 perolehan skor ini dibawah skor tertinggi yaitu 2. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya menggunakan kas.

3. Dari rasio *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Tetapi perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba menurun.
4. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *return on equity* berskor 14 (cukup baik) sementara di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditahun 2013 mendapatkan nilai 14 skor tertinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas modal. Namun ditahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan, ditahun 2014 mencapai 7 skor dan ditahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi skor 4 perolehan skor ini masih jauh dibawah skor tertinggi yaitu 14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebaiknya melakukan pengelolaan aktiva dan cash yang lebih efisien dan efektif untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu.
2. Untuk rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas dalam aktivitas keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, irham (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV alfabeta
- Hafsah (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisa Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Investment *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU*. 3 (1), 10-18
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan*. Medan : IN Media
- Sudana I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Samryn, L.M (2012). *Akutansi Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Saragih, Fitriani. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*. 4 (4), 57-68
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta